

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, NET PROFIT MARGIN,
DAN TINGKAT LAVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2020**

***THE EFFECT OF ACCOUNTING PROFIT, TOTAL CASH FLOW, NET PROFIT
MARGIN, AND LAVERAGE LEVEL ON STOCK RETURNS OF INSURANCE
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)
FOR THE 2015-2020 PERIOD***

Tina Novianti Sitanggang¹, Hendrico Sipahutar², Tina Hastarina Wau³

Universitas Prima Medan^{1,2,3}

tinanoviantisitanggang@unprimdn.ac.id¹

ABSTRAK

Pengkajian ditujukan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh dari Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin (NPM), dan Tingkat Laverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi. Dalam pengkajian ini populasi yang dipergunakan ialah Perusahaan Asuransi yang Tercatat BEI Tahun 2015-2020. Jenis pengkajian ini ialah pengkajian yang berifat deskriptif kuantitatif yang mempergunakan data sekunder. Metode seleksi sampel yang dipergunakan dalam pengkajian ini yaitu metode *purposive sampling* yang didasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan 66 sampel penelitian, namun karna adanya outlier data menjadi 54 sampel penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan didalam pengkajian ini ialah analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang mempergunakan uji t dan uji f. Hasil dari pengkajian ini memperlihatkan bahwa secara simultan Laba Akuntansi, Total Arus Kas, NPM, dan Tingkat Laverage tidak berdampak substansial terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI Tahun 2015-2020. Sedangkan secara parsial Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan untuk Total Arus Kas, NPM dan Tingkat Laverage tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, dan Leverage

ABSTRACT

The assessment is aimed at analyzing how much influence the Accounting Profit, Total Cash Flow, NPM, and Leverage Level on Stock Returns in Insurance Companies. In this study the population used is one of the Insurance Companies Listed on the IDX in 2015-2020. This type of study is a quantitative descriptive study using secondary data. In this study using 66 research samples, but due to outliers the data became 54 research samples. The data analysis technique used in this study is multiple linear analysis, the coefficient of determination test and hypothesis testing using t test and f test. The results of this study show that simultaneously Accounting Profit, Total Cash Flow, NPM, and Leverage Level do not have a substantial impact on the stock return of insurance companies listed on the IDX in 2015-2020. While partially Accounting Profit have a positive and significant effect on Stock Return, while Total Cash Flow, NPM, and Leverage Levels have no effect on Stock Return of Insurance Companies Listed on the IDX 2015-2020.

Key words : Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, dan Leverage.

PENDAHULUAN

Indonesian stock exchange (IDX) berperan penting terhadap bursa efek di Indonesia. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah badan yang melaksanakan serta menyajikan sistem serta fasilitas buat menghubungkan negoisasi jual serta beli efek pihak-pihak lain dengan maksud memperjualbelikan efek diantara mereka. Perubahan harga saham adalah suatu kejadian yang sangat penting bagi investor. Naik turunnya nilai dari saham yang bersangkutan ialah kejadian yang sangat riskan bagi para investor dalam melakukan investasi baik untuk yang jangka panjang maupun yang jangka pendek. Karena menurut para investor fenomena naik turunnya harga saham akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang diperoleh.

Laba akuntansi adalah suatu indikator yang harus diperhatikan oleh para penanam modal. Laba akuntansi ini dapat menjadi penentu laporan keuangan sebuah perusahaan, apakah suatu perusahaan yang akan menjadi objek investasi mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang bagus. Kemampuan keuangan sebuah perusahaan merupakan faktor utama untuk menentukan minat para investor dalam melakukan investasi. (Hery, 2012) menyatakan bahwa tujuan utama sebuah laporan keuangan adalah laba, dan keterangan tentang laba dapat menjadi indikator yang bagus untuk memastikan ataupun menafsirkan kinerja perusahaan dalam hal menciptakan kas di masa depan.

Penanam modal juga memakai keterangan dari aliran kas sebagai tolak ukur penilaian performa dalam suatu entitas, oleh karna itu, informasi aliran kas tersebut juga merupakan tolak ukur pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Laporan arus kas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan mengelola kas dari sumber yang ada bagi penggunaan yang tepat (Irman & Purwati 2020). Oleh karena itu,

pada saat dihadapkan kepada kedua tolak ukur kinerja perusahaan yakni laba akuntansi dan total arus kas, maka penanam modal wajib memiliki keyakinan yang kuat terhadap kedua tolak ukur tersebut yang merupakan ukuran yang mampu untuk menggambarkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang akan menjadi dasar arus kas dimasa mendatang dan dapat dinilai dengan memakai variabel return saham (market value).

Dalam pengkajian ini peneliti juga menambahkan *Net Profit Margin* sebagai suatu faktor penentu dari tingkat pengembalian saham. Hal tersebut didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa perusahaan yang sehat dan mempunyai aktivitas operasi yang baik ialah perusahaan yang dapat menciptakan keuntungan yang besar. Mengingat bahwa laba adalah selisih dari pendapatan dikurangi beban. Hal ini dapat dinilai melalui perhitungan rasio NPM, merupakan perbandingan antar laba bersih ialah penjualan sehabis dikurangi dengan segala beban terhitung tarif pajak dibanding dengan penjualan (Syamsuddin, 2011)

Indikator yang keempat yang dipakai dalam penelitian ini ialah Leverage. Indikator ini menggambarkan pemamfaatan modal asal yang mempunyai beban senantiasa dengan tujuan akan mampu membagikan keuntungan ekstra yang lebih tinggi dengan beban umumnya sehingga bisa menaikkan profit. Digunakan dalam mengukur seberapa besar aktiva sebuah perusahaan dimodali dengan hutang. Yang berarti seberapa banyak jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan aktivasnya (Kasmir, 2014).

Ketertarikan peneliti melakukan pengkajian ini, didasarkan pada pengkajian terdahulu yang dikemukakan oleh Tamara, (2017) yang menjelaskan bahwa laba akuntansi secara parsial tidak punya dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan saham. Pengkajian itu betolakbelakang dengan pengkajian yang

dilaksanakan oleh Pandini, (2018) yang mengemukakan bahwa laba akuntansi punya dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan saham.

Pengkajian yang dilaksanakan oleh Hanif, (2020) yang menjelaskan bahwa secara signifikan total aliran kas tidak punya dampak atau pengaruh terhadap tingkat pendapatan saham. Pendapat sebelumnya tidak searah dengan pengkajian yang dinyatakan oleh Ramadhani, (2019) yang menjelaskan bahwa aliran kas operasi punya dampak yang signifikan terhadap return saham.

Pengkajian yang dibuat oleh Putri, (2018), penelitian ini menjelaskan bahwa NPM secara simultan mempunyai dampak yang substansial terhadap return saham. Namun pengkajian itu tidak searah dengan pengkajian yang dibuat oleh (Handayani, 2019) yang menjelaskan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengkajian yang dibuat oleh Sasongko (2018) yang mengemukakan bahwa leverage dengan mempergunakan indikator DER berdampak terhadap return saham yang dapat diartikan kesempatan berinvestasi yang didapatkan oleh perusahaan berdasarkan DER mengalami peningkatan, oleh dari itu akan ada kaitannya dengan return saham untuk penanam modal. Pengkajian ini bertentangan terhadap pengkajian yang dikemukakan oleh Rokhim, (2019) menjelaskan bahwa leverage tidak mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pendapatan saham.

Alasan kami menggunakan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian ini karena terdapat pengkajian sebelumnya yang memakai perusahaan asuransi sebagai objek pengkajian. Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi, di Indonesia perkembangan perusahaan asuransi tergolong cepat karena menurut perhitungan Fitch dan Swiss Re, pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia untuk tahun 2013 itu kira-kira 2,1%, tumbuh dari 1,77% pada tahun 2012, dan 1,5% pada tahun 2010. Meskipun

pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia masih di bawah Negara seberang, yakni sekitar 4% di Singapura dan Malaysia. (Sumber: <https://m.tribunnews.com/>)

Tabel 1. Data Fenomena Perusahaan (Dalam Ribuan Rupiah) Tahun 2015-2020

Kode	Periode	Pendapatan	Arus kas operasi	Laba setelah pajak	Total utang	Return saham
ABDA	2015	1.378.910.416	130.278.791	268.564.704	1.625.205.582	0,2760
	2016	1.401.099.415	121.204.705	173.481.650	1.582.165.362	-0,1348
	2017	1.162.166.303	63.962.220	160.822.141	1.591.479.311	0,0507
	2018	1.322.842.156	-115.023.314	69.110.393	1.556.041.961	-0,0379
	2019	1.148.452.269	-205.011.832	87.524.342	1.325.948.582	0,0000
ASDM	2020	493.490.881	-89.501.845	50.862.357	1.260.802.785	-0,2007
	2015	204.660.500	-29.389.724	44.273.233	1.217.623.950	-0,0043
	2016	1.572.196.250	56.049.323	39.050.842	791.619.522	-0,1397
	2017	1.026.001.613	-30.764.958	40.277.850	781.182.992	0,0305
	2018	1.047.093.614	24.928.015	38.058.850	738.435.768	0,1478
ASJT	2019	1.233.585.120	64.354.762	27.839.061	823.936.164	0,0644
	2020	133.870.595	37.458.209	8.211.937	856.831.601	-0,1835
	2015	211.075.124	5.738.110	17.813.465	223.866.635	0,0680
	2016	282.406.471	31.426.678	23.701.238	243.519.066	1,8470
	2017	331.674.748	-19.184.706	22.671.689	234.663.727	2,2258
LPGI	2018	326.799.727	-6.856.864	25.020.327	258.813.437	-0,4000
	2019	297.057.258	-20.409.429	1.233.750	238.363.105	-0,6694
	2020	87.821.666	-28.669.241	264.676	167.429.561	0,6807
	2015	850.081.606	23.956.498	77.658.202	953.005.677	0,0938
	2016	1.589.898.420	-14.340.173	83.158.111	1.114.898.421	0,0286
LPGI	2017	94.496.760	128.680.347	91.874.384	1.291.571.023	-0,0981
	2018	1.850.503.139	85.776.512	68.687.124	1.605.367.155	-0,1170
	2019	1.890.583.108	6.448.964	80.002.544	1.575.194.310	-0,1628
	2020	1.392.104.440	245.382.757	69.556.544	1.616.380.388	-0,2100

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada PT. Asuransi Bina Dana, Tbk (ABDA) pendapatan pada periode 2016 terdapat kenaikan sebesar Rp 22.188.999,- (1,6%), namun return saham di tahun 2016 menunjukkan penurunan sebesar 0,4108 (148,8%). Pada PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk (ASDM) arus kas operasi untuk tahun 2019 menunjukkan kenaikan sebesar Rp 39.426.747,- (158,2 %), namun return saham mengalami penurunan sebesar 0,2122 (143,6%). Kemudian pada PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk (ASJT) laba setelah pajak untuk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 1.029.568,- (4,3%), namun untuk return saham mengalami kenaikan sebesar 0,3788 (20,5%). Kemudian pada PT. Lippo General Insurance, Tbk (LPGI) total utang untuk tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 41.186.278,- (2,6%), namun untuk return sahamnya terjadi penurunan sebesar 0,0472 (28,9%).

Menurut Tumbel (2017) laba akuntansi berdampak positif dan substansial kepada tingkat pendapatan saham sebab profit atau tingkat keuntungan yang didapat dari aktivitas operasional perusahaan akan diberikan bagi para pemodal atas investasi yang di lakukan.

Menurut penelitian Rachmawati, (2016) menjelaskan bahwa laba akuntansi tidak berdampak positif dan substansial terhadap return saham dikarenakan peneliti menggunakan laba bersih setelah dikurangi beban pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan Arrasyid, (2017) menyatakan laba akuntansi secara parsial punya dampak positif dan signifikan terhadap return saham. Untuk hal ini pengkajian dilakukan memakai laba kotor.

Menurut Sandra Diana (2019) total aliran kas operasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan saham, menjelaskan bahwa semakin tinggi arus kas operasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada tahun tersebut, maka akan mampu menaikkan aliran kas operasi untuk tahun yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Linda (2018) total aliran kas tidak punya dampak positif dan substansial terhadap return saham dimaknai bahwa pemodal mempunyai tafsiran bahwa total aliran kas tidak mempunyai muatan data dan informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian saham.

Menurut penelitian Mohmudah (2016) menjelaskan bahwa tingginya NPM yang didapatkan oleh perusahaan tidak berdampak positif dan substansial terhadap tingkat pendapatan saham. Hal yang demikian menerangkan bahwa tinggi rendahnya NPM tidak berdampak bagi para investor dalam memutuskan penanaman modal kepada perusahaan yang bersangkutan dan tidak dapat dipergunakan dalam hal untuk mengukur perubahan dari return saham.

Menurut Adiputra (2015) mengatakan bahwa NPM tidak punya dampak positif dan signifikan disebabkan karena net profit margin hanya menjelaskan seberapa besar tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan bersihnya.

Pengkajian yang dikemukakan oleh Dwi (2016) menjelaskan bahwa leverage

mempunyai pengaruh negatif dan tidak substansial terhadap tingkat pendapatan saham, menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio DER akan menimbulkan dampak semakin banyak juga beban yang akan ditanggung oleh perusahaan kepada pihak-pihak eksternal baik itu dalam bentuk utang pokok dan juga bunga pinjaman. Pengkajian ini memakai Debt To Equity ratio dikarenakan peneliti ingin melihat dampak perbandingan debt terhadap tingkat pengembalian saham berdasarkan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Didasarkan pada penelitian Adiwibowo, (2018) leverage punya dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan saham diperjelas dengan semakin tingginya nilai dari leverage maka nilai dari return saham akan semakin rendah dan sebaliknya

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat pengkajian dilaksanakan terhadap perusahaan bidang asuransi yang tercatat di Indonesia Stock Exchange (IDX). Data yang dipergunakan ialah data sekunder yaitu laporan keuangan kurun waktu tahun 2015-2020 yang berasal dari <http://www.idx.co.id>.

Jenis Penelitian

Tipe riset yang digunakan ialah pengkajian deskriptif kuantitatif, model pengkajian deskriptif ialah wujud pengkajian yang diatur dengan tujuan untuk membagikan cerminan secara sistematis mengenai data ilmiah yang bersumber dari subjek ataupun objek pengkajian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Berdasarkan teori populasi merupakan domain generalisasi yang tersusun dari objek ataupun subjek dengan sifat serta ciri tertentu yang ditentukan oleh pengamat yang diteliti setelah itu diambil hasil akhirnya. Populasi dalam pengkajian

ini ialah perusahaan dalam bidang asuransi yang tercatat di BEI dengan total 138 perusahaan.

Sampel

Sampel ialah anggota dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling atau teknik penarikan sampel didalam pengkajian ini memakai non probability sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah metode pengambilan sumber informasi dengan ketentuan tertentu. Beberapa kriteria yang di tentukan adalah :

Tabel 2. Kriteia Sampel Penelitian

Kriteria	Banyak
Perusahaan asuransi	138
Perusahaan asuransi yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	(124)
Perusahaan asuransi yang tidak menghasilkan laba bersih berturut-turut periode 2015-2020	(3)
Jumlah sampel	11
Jumlah sampel penelitian (11 x 6)	66
Jumlah sampel yang terkena outlier	(12)
Jumlah sampel setelah outlier	54

Berdasarkan yang telah disajikan tersebut data sampel penelitian tersebut sebanyak 11 perusahaan dari 138 populasi. Pengkajian ini mempergunakan 6 tahun periode penelitian sehingga total total sampel sebanyak 66. Namun karena data dari penelitian ini mengalami outlier sebanyak 12 sampel maka jumlah sampel dalam penelitian ini mengalami pengurangan apabila dibandingkan dengan jumlah sebelumnya data di outlier. Jumlah sampel perusahaan asuransi untuk periode 2015-2020 dari penelitian ini sebanyak 54 sampel.

Variabel yang dipergunakan didalam pengkajian adalah sebagai berikut:

Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi adalah perbedaan antara banyaknya pendapatan yang diperoleh dari penjualan dikurangkan dengan banyaknya biaya produksi untuk

produk dan jasa. Indikator yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba akuntansi} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Total Arus Kas (X2)

Laporan arus kas adalah suatu data yang berisi tentang laporan atau hasil mengenai pendapatan kas dan pengeluaran kas dari sebuah entitas dalam satu periode tertentu. Dalam pengkajian ini, indikator yang ditetapkan adalah perbandingan aliran kas yang bersumber dari aktivitas operasi terhadap pengeluaran modal dengan indikator sebagai berikut:

$$\text{Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Net Profit Margin (X3)

NPM ialah perbandingan antara laba bersih (net profit) yakni penjualan setelah dikurangkan dengan segala expense tercantum pajak dibanding dengan penjualan. Indikator yang digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Leverage (X4)

Leverage ialah total debt yang dipakai untuk mendanai ataupun yang dibelanjakan untuk memperoleh harta dari perusahaan. Perusahaan yang mempunyai debt lebih tinggi dari ekuitas bisa dinyatakan sebagai perusahaan dengan tingkatan leverage yang besar. Dalam penelitian ini menggunakan indikator DER dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Modal}}$$

Return Saham (Y)

Tingkatan laba yang diperoleh oleh para pemegang saham atas suatu

investasi yang dikerjakannya, tanpa terdapatnya keuntungan yang bisa diperoleh dalam sebuah investasi pastinya pemegang saham tidak melaksanakan investasi. Indikator yang digunakan adalah :

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{T-1}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas. Uji ini dilaksanakan guna mengetahui apakah didalam model regresi variabel pengganggu ataupun residual mempunyai peredaran yang wajar. Untuk menganalisa data apakah informasi tersebut berdistribusi dengan normal ataupun tidak, ada dua metode yakni analisis grafik serta uji statistic.
2. Uji Multikolonieritas. Uji ini dilaksanakan guna untuk mengetahui apakah model regresi ditemui adanya hubungan antara variabel bebas.
3. Uji Autokorelasi. Uji ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada dalam model regresi linier ada hubungan diantara kekeliruan pengganggu untuk periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya.
4. Uji Heteroskedastisitas. Uji ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjalin reaksi yang kontras antara variance dari residual satu pengkajian ke pengkajian yang yang lainnya.

Model Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Guna melihat dampak dari variabel independen maupun variabel dependen dipergunakan formula analisa linear berganda dengan indikator dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Untuk penjelasan dari rumus diatas diperoleh penjelasan dibawah ini :

Y = Return Saham

A = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Variabel X

b2 = Koefisien Regresi Variabel X

b3 = Koefisien Regresi Variabel X

b4 = Koefisien Regresi Variabel X

X1 = Variabel Laba Akuntansi

X2 = Variabel Total Arus Kas

X3 = Variabel Net Profit Margin

X4 = Variabel Lverage

e = Presentai Kesalahan

Uji Koefisien Determinasi R^2

Bertujuan guna menilai kapasitas variable-variabel dependen didalam menggambarkan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi ialah diantara satu dan nol. Angka yang akan semakin tinggi (hampir mencapai angka satu) akan mencerminkan kapasitas variabel dependen didalam menjelaskan variabel independennya baik.

Uji F (Simultan)

Uji ini ditujukan dalam menjelaskan apakah semua variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F adalah dengan memperbandingkan nilai F hasil pengolahan dengan nilai F berdasarkan tabel. Apakah nilai F hitung lebih tinggi dari pada nilai F tabel, maka dugaan subsitusi bahwa semua variabel independen/bebas berdampak secara serentak terhadap variabel dependen/terikat.

Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan guna menunjukkan dampak variabel independen/bebas secara sendiri-sendiri kepada variabel dependen/terikat. Caranya ialah memperbandingkan hasil statistik t dengan titik krusial berdasarkan tabel. Jika hasil statistik t nilai pengkajian lebih tinggi dari nilai t tabel, maka praduga pilihan bahwa sebuah variabel bebas

berdampak pada variabel terikat akan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.083	.008	278557	2.238

Dilihat dari tabel 3 sebelumnya didapatkan hasil dari Adjusted R Square (R^2) koefisien determinasi tersebut ialah $0,008 = 0,8\%$ yang artinya bahwa variabel bebas bisa menerangkan $0,8\%$ variabel Return Saham sedangkan lainnya sebesar $99,2\%$ dipengaruhi oleh jenis variabel yang lain.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji f)

Table 4. Hasil Uji Simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 ^a	Regression	.343	4	.086	1.104	.365
	Residual	3.802	49	.078		
	Total	4.145	53			

Didasarkan pada uji simultan pada tabel 4 diatas didapat nilai F_{tabel} untuk df pembilang (N_1) = $K-1=4$ dan df penyebut (N_2) = $n - k = 54 - 5 = 49$, maka didapatkan nilai $F_{tabel} = 2,56$, nilai $F_{hitung} = 1,104$ maka $F_{hitung} = 1,104 < F_{tabel} = 2,56$ dengan tingkat signifikan $0,365 > 0,05$, ataupun H_0 diterima dan H_a ditolak yang memperlihatkan bahwa Laba Akuntansi, Total Arus Kas, NPM dan tingkat leverage secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constan)	-.021	.114		-.182	.857
	Laba Akuntansi	1.813E-013	.000	.355	2.038	.047
	Total Arus Kas	.001	.002	.086	.595	.554
	Net Profit Margin	-.238	.258	-.163	-.921	.361
	Leverage	.009	.055	.029	.166	.869

Pada tabel 5 diketahui $t_{tabel} = 2,009575$ dengan signifikan sebesar $0,05$, berikut hasil pengujiaannya :

1. Untuk Laba Akuntansi $t_{hitung} = 2,038 > 2,009575 = t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,047 < 0,05$. Didasarkan pada kedua hasil tersebut maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
2. Untuk Total Arus Kas $t_{hitung} = 0,595 < 2,009575 = t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,554 > 0,05$. Didasarkan pada kedua hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini memperlihatkan bahwa secara parsial Total Arus Kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
3. Untuk NPM $t_{hitung} = -0,921 < 2,009575 = t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,361 > 0,05$. Didasarkan kedua hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini memperlihatkan bahwa secara parsial tidak berdampak positif dan signifikan terhadap Return Saham.
4. Untuk Lverage $t_{hitung} = 0,166 < 2,009575 = t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,869 > 0,05$. Didasarkan pada kedua hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Lverage secara parsial tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Bardasarkan Uji t atau parsial yang sudah diketahui maka didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,038 > 2,009575$ dengan nilai signifikan dibawah $0,05$, maka ditarik kesimpulan bahwa bahwa secara parsial Laba Akuntansi berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwasanya para investor melihat Laba Akuntansi sebagai salah satu faktor penentu Return Saham karena para pemodal berasumsi jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba akuntansi yang tinggi hal ini akan meningkatkan jumlah return saham yang bisa diperoleh oleh para investor. Hal demikian menjelaskan bahwa prestasi dari perusahaan tersebut baik.

Hasil pengkajian ini sesuai dengan pengkajian yang diteliti Wahyuningsing, (2020) yang memperoleh hasil bahwa Laba Akuntansi secara parsial (t) berdampak positif dan substansial terhadap Pendapatan Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tardaftar di BEI Periode 2017-2019. Namun pengkajian tersebut bertentangan dengan pengkajian yang diteliti oleh Purwanti, (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial (t) Laba Akuntansi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Tardaftar di BEI 2011-2013.

Pengaruh Total Arus Kas terhadap Return Saham

Didasarkan dari Hasil Uji (t) yang sudah diteliti bisa disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,595 < 2,009575$ dengan signifikan di atas 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Arus Kas tidak berdampak positif dan signifikan terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Tercatat di BEI Periode 2015-2020. Dalam hal ini Total Arus Kas yang memiliki indikator Arus Kas Operasi dibagi Pengeluaran modal tidak mendorong tingkat pengembalian saham. Secara teoritis memang menjelaskan bahwa aliran kas operasi menjadi salah satu penentu return saham karena investor akan menilai bagaimana perusahaan bisa menghasilkan laba untuk memenuhi kewajibannya, namun pengkajian ini memperlihatkan bahwa total aliran kas yang diprosikan sebagai aliran kas dari aktifitas operasi tidak mempunyai dampak yang positif dan

substansial terhadap tingkat pengembalian saham. Hal ini dimungkinkan karena penanam modal tidak beranggapan bahwa aliran kas operasi sebagai faktor penentu dalam keputusan berinvestasi, hal tersebut dikarenakan bahwa terkadang aliran kas operasi dan laba akuntansi bisa menunjukkan hasil yang kontras atau tidak sejalan, yaitu peningkatan Laba Akuntansi dapat diikuti dengan penurunan aliran kas operasi

Pengkajian ini searah dengan pengkajian yang dilaksanakan oleh Purwanti, (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial (t) Aliran Kas Operasi tidak berdampak positif dan tidak substansial terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing BEI. Pengkajian ini sejalan juga dengan pengkajian yang dilakukan oleh Haris, (2018) menyatakan bahwa secara parsial (t) Total Arus Kas tidak berdampak positif dan substansial terhadap Tingkat Pendapatan Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI tahun 2016.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Didasarkan dari Hasil Uji (t) yang sudah diteliti maka didapatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,921 < 2,009575$ dengan nilai signifikan di atas 0,05, untuk itu diperoleh bahwa secara parsial NPM tidak berdampak positif dan substansial terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi yang Tercatat di BEI Periode 2015-2020. Hal ini dimungkinkan banyaknya data dalam penelitian ini yang mempunyai nilai Net Profit Margin yang besar tetapi tidak diikuti dengan nilai return saham yang mempunyai nilai positif, yang berakibat hasil dalam pengkajian ini bertolakbelakang dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai dari NPM akan memberikan sebuah gambaran bahwasanya perusahaan yang bersangkutan mempunyai kinerja yang baik, sehingga para investor menilai bahwa perusahaan yang bersangkutan bisa memberikan return saham kepada para

investor.

Pengkajian ini searah dengan pengkajian yang telah dilakukan oleh Ristyawan, (2019) yang memperoleh hasil bahwa secara parsial (t) NPM tidak berpengaruh positif dan substansial terhadap tingkat pendapatan saham Perusahaan Sektor Perkebunan yang Tercatat di BEI Periode 2011-2017. Dan juga pengkajian yang dilaksanakan oleh Mirda, (2018) yang menjelaskan bahwa secara parsial (t) NPM tidak berdampak positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI tahun 2015-2016.

Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Didasarkan pada Hasil Uji (t) yang sudah kerjakan maka didapatkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,166 < 2,009575$ dengan nilai signifikan diatas 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa leverage tidak berdampak negatif dan tidak substansial terhadap tingkat pengembalian saham Perusahaan Asuransi yang Tercatat di BEI tahun 2015-2020. Rasio ini menggambarkan bahwa jika makin tinggi nilainya maka akan memungkinkan Investor berpendapat bahwa ketergantungan dari pendanaan perusahaan kepada pihak asing semakin meningkat. Hasil pengukuran juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkatan dari rasio ini kan memungkinkan semakin sulitnya pihak luar dalam memberi pinjaman kepada perusahaan dikarenakan adanya kekhawatiran terhadap perusahaan yang tidak akan mampu membayar utang-utangnya.

Hasil pengkajian ini searah dengan pengkajian yang diteliti oleh Nurdin , (2020) yang menjelaskan bahwa Leverage secara parsial (t) tidak berpengaruh negatif dan tidak substansial terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2019. Dan pengkajian itu sesuai dengan pengkajian

yang diteliti oleh Ana, (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial (t) leverage tidak berdampak negatif dan substansial terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat BEI Tahun 2016-2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Alasan utama penelitian ini ialah untuk menguji ataupun mengetahui secara parsial maupun simultan apakah Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, dan Leverage berpengaruh terhadap Return Saham. Kesimpulan yang dapat kita ambil dari pengkajian ini ialah bahwa secara parsial laba akuntansi berdampak positif signifikan terhadap return saham sedangkan untuk total arus kas, net profit margin dan juga leverage tidak mempunyai dampak ataupun pengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara simultan laba akuntansi, total arus kas, net profit margin maupun leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham. Untuk variabel yang dependent yang diteliti yaitu return saham, laba akuntansi, total arus kas, net profit margin maupun leverage berpengaruh sebesar 0,8% terhadap return saham sedangkan yang lainnya itu dipengaruhi oleh variabel lain yang juga berpengaruh terhadap return saham di luar studi.

Dengan demikian untuk para penanam modal yang ingin melakukan penanaman modal dengan pengharapan akan mendapatkan tingkat return saham yang menjanjikan maka perlu mempelajari maupun mengetahui secara jelas variabel dalam penelitian ini terutama untuk variabel laba akuntansi. Hal ini dikarenakan penelitian ini memperlihatkan bahwa laba akuntansi merupakan salah satu faktor penentu return saham yang akan diberikan kepada pemegang saham disamping total arus kas, net profit margin, maupun leverage yang merupakan variabel dalam penelitian

ini. Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan pengkajian ini dengan menambah populasi dari sampel ataupun dengan menambah variabel dari penelitian, hal ini dilakukan untuk menambah keakuratan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, M. & Wijaya, I. (2015). Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Asset, Suku Bunga dan inflasi terhadap Return Saham Food And Beverage. *Jurnal Bisnis Komunikasi*, 209- 216.
- Adiwibowo, A,S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Return Saham dengan terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 6 (2), 203-222.
- Ana T, Ratna A, & Etty, S. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktifitas dan Profitabilitas Terhadap Return saham (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *E-Journal Riset Manejemen*, 171-187.
- Arrasyid, M. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Return On Asset. terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEI Priode 2011-2015. *Jurnal Umrah*, 1-21
- Diana, S. (2019). Pengaruh Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Transformation of Accounting & Business In Era Revolution Industri* 4.0. 2(1), 69-78.
- Dwi, P., I.& Dana, I, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan UkuranPerusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-JournalManjemen Unud* 5 (11), 6825-6852.
- Handayani, M. & Haris, J. (2019). Analisis Pengaruh Dept to Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Good BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen* , 7(3) 263-275.
- Hanif, A. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Uptegal*, 1-106
- Haris M, A. & Sunyoto, Y. (2018). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Priode 2016. *Ekonomika Manajemen*, 125-135.
- Hery. (2012). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover toward return on assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36-44.
- Karyawati, G. (2012). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mirda W, N. Tumpal, M. & Asmaul H. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Dept To Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

- Periode 2014-2016. *E- Journal Ekonomi*, 1-2
- Mohmudah U., S. (2016). Pengaruh Return on Asset From Size dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(1), 1-15.
- Nurdin M. & Rini, T, H. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Multi Pragdima Akuntansi Tarumanegara*, 1-9.
- Pandini, I, M. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI Priode 2013-2016. *Journal Economic*.
- Purwanti S. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham yang Listing di BEI. *Akuntansi dan Pajak*, 113-123.
- Putri T, H. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset, (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan Asuransi Keuangan yang Terdaftar di BEI 2014-2016. *Jurnal Simba-Economic*, 2 (1), 1-13.
- Rachmawati, R. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. *Jurnal Aktiva dan Investasi*, 1(2), 140-157.
- Ramadhani,S,R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Priode 2016-2018. *Unha*, 1-14.
- Razak L.,A,S,R. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin terhadap return Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal AkuntansiNabelo* 1(1), 33-45.
- Ristyawan, M, R. (2019). Pengaruh Return On Equity, Dept to Asset Ratio, Price To Book Value dan Net Profit Margin terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Priode 2011-2017. *Journal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (J-BIK)*, 8(1), 1-17.
- Rokhim E, D. & Widiaasmara, A. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Simba-Economic* ,(1), 43-56.
- Sasongko, H. & Shaliza, F. (2018). Pengaruh Leverage, Profit dan Economic Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Minuman Yang Terdaftar di BEI Priode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4 (1),55-68.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tamara, J. & Riswandari, E. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Net Profit Margin terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal Akuntansi Bisnis*, 3 (2), 33-48.
- Tumbel, G, A (2017). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return pada Perusahaan Manufaktur Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Emba*, 5 (1), 173-183.
- Wahyuningsih, S. (2020). Pengaruh Total Arus kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Priode (2017-2019). *E-JRA* 9 (9), 146-166.